

Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara

Aida Sustiati

SDIT Darul Fikri BU

khairaiifat@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa efektifnya metode pengajar Al- Quran dengan metode Talaqqi pada mata pelajaran Tahfiz Tahsin Quran (T2Q) dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan data kedalam kalimat atau kata-kata kemudian ditarik kesimpulan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data hasil ujian tahfiz kelas VI tahun pelajaran 2021-2022. Dari hasil penelitian dengan melihat nilai yang diperoleh siswa pada rekap nilai banyak siswa yang mendapat predikat *mumtaz* atau predikat istimewa. Dari 122 siswa, 53% siswa mendapat predikat *Mumtaz*, 25% siswa mendapat predikat *Jayyid Jiddad* dan 21 % predikat *Jayyid*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan metode Talaqqi dalam pelajaran Tahfiz Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al- Quran sangat efektif

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Talaqqi: T2Q, PAI

Pendahuluan

Kitab suci Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan bukti kenabian, ditulis dengan bahasa arab untuk disampaikan kepada manusia, disampaikan secara mutawatir, bagi yang membacanya bernilai ibadah. (Andi et al., n.d.)

Menurut Al-Shabuniy Al-Qur'an merupakan firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, bernilai ibadah bagi pembacanya, dibuka dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas. (Sani, 2019).

Al-quran juga sebagai sumber hukum pertama bagi umat muslim yang fungsinya sebagai petunjuk baik untuk kehidupan di dunia, maupun kehidupan di akhirat. Karena fungsi tersebut, maka diperlukan usaha untuk mempelajari dan memahami Alquran dengan baik, menjadi suatu permasalahan yang paling utama. Sebab jika al-quran hanya dipandang sebagai kitab suci, maka makna-makna yang terkandung di dalam Al- Quran tidak dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan. (Riyani, 2016)

Kitab suci Al-Qur'an ialah sebuah bacaan bagi manusia, terkhusus umat muslim seluruh dunia untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup serta menjadi literature utama dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi. Sebagai sumber utama semua ilmu, Alquran perlu dipelajari cara membacanya, difahami makna atau penafsirannya dan dipelajari cara melafalkannya dengan fasih sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Sehingga isi yang terkandung dalam alquran dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Untuk menjaga kemurnian Alquran agar tetap sama kualitasnya dan terjaga dari pemalsuan, oleh karena itu Alquran perlu juga untuk dihafalkan. Dalam hal ini Allah memilih orang-orang terpilih yang diberikan kemudahan dan kekuatan fikiran untuk mengingat ayat demi ayat dalam Al-qur'an serta Allah sendiri juga menjaga kemurniannya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Menurut Imam Al-Qurthubi Firman Allah pada QS. Al-Qomar Ayat 22 yang artinya: ***“Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran”*** Memiliki makna Allah akan memudahkan dalam menghafal, dan Allah akan menolong bagi siapa saja yang memiliki keinginan kuat untuk menghafalnya, maka Allah akan membantu dan memberi kemudahan orang yang berusaha menghafal kalam-Nya. (Andi et al., n.d.). Menghafal alquran termasuk suatu ibadah yang sangat mulia dihadapan Allah SWT dan juga dihadapan manusia. Karena untuk menghafal Alquran membutuhkan waktu, tenaga dan keistiqomahan dalam menghafalnya.

Zawawie mengatakan bahwa Menghafalkan kitab suci Al-Quran hukumnya adalah fardu kifayah. Maksudnya tidak semua muslim wajib menghafal Al-Quran. Kewajiban ini artinya cukup terwakili oleh beberapa orang saja untuk menghafalkannya. (Supriono & Rusdiani, 2019). Walaupun hanya diwajibkan untuk beberapa muslim saja dalam menghafal Al-qur'an, tetapi sebagai umat muslim kita harus tetap punya bekal hafalan al-quran sebab dalam ibadah sholat kita harus membaca surat-surat dalam alquran.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terdapat beberapa muatan diantaranya terdapat muatan Al-quran, untuk mencapai kompetensi pada aspek keterampilan menghafal al-qur'an dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Mengapa? Karena mengajar PAI muatan alquran terutama pada tingkat sekolah dasar biasanya guru mendapat banyak kesulitan atau kendala diantaranya; adanya siswa yang belum bisa membaca alquran dengan baik dan benar.

Banyak metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode Talaqqi. Metode ini merupakan metode yang merujuk pada Rasulullah SAW. sebagaimana Rasulullah menyampaikan langsung ayat-ayat Al-qur'an kepada para sahabat pada masa itu. Pada metode Talaqqi juga mengharuskan siswa mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru.

Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Fikri Bengkulu Utara, Metode talaqqi paling banyak digunakan dalam mata pelajaran Tahfiz, Tahsin Al-quran (selanjutnya disingkat T2Q), karena pelajaran T2Q merupakan program unggulan. Setiap Lulusan paling sedikit harus sudah hafal 1 Juz dalam Alquran.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat juga muatan hafalan surat-surat Al-qur'an yang dalam hal ini termuat dalam kompetensi Inti pada Aspek keterampilan. Mata pelajaran ini diuntungkan dengan adanya mata pelajaran T2Q karena siswa biasa sudah hafal surat-surat yang termuat dalam pelajaran pendidikan Agama Islam. Berangkat dari sini peneliti tertarik mengkaji keefektifan Metode Talaqqi dilihat dari hasil ujian tahfizh pada tahun ajaran 2021-2022.

Pengertian Efektivitas

Menurut Poerdawarminta efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang maknanya dapat membawa hasil, berhasil. Dengan kata lain efektivitas mempunyai arti (semantical domain) yang cukup variasi tergantung pada kebutuhannya dalam penggunaannya. Efektivitas yang berasal dari kata dasar efektif yang memiliki pengertian tercapainya atau suatu keberhasilan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas selalu dikaitkan dengan hubungan antar yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya tercapai. (Rara Novearti, 2003).

Secara umum efektivitas bisa di maknai sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan dari sesuatu yang dilakukan. Artinya efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesansaja akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan dari tujuan yang diharapkan. Dalam kaitan dengan hasil berarti harus ada suatu alat, cara atau usaha yang dilalui dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Pengertian Metode

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia metode/métode/ n 1 cara yg teratur berdasarkan pemikiran yg matang untuk mencapai maksud (dl ilmu pengetahuan dsb); 2 cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yg ditentukan. Menurut Poedjadi metode ialah seperangkat langkah (yang akan dikerjakan) yang tersusun secara berurutan. Sedangkan “Pembelajaran ialah sebuah proses interaksi seorang guru dan para siswa, yang dilakukan dalam ataupun diluar kelas dengan memakai berbagai sumber atau mediabelajar sebagai bahan pembahasan”.(Yusuf Aditya, 2016). Dalam sebuah pendidikan dan pengajaran seorang guru membutuhkan suatu cara untuk dapat menyampaikan ilmu dan untuk mencapai tujuannya dalam pengajaran tersebut.

Sebuah metode pembelajaran yang digunakan seorang guru berfungsi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mempertimbangkan dalam menggunakan metode dalam mengajar supaya siswa merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Metode sangat dibutuhkan guru dalam mata pelajaran yang diampuhnya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajarannya, tanpa terkecuali pada pembelajaran T2Q dan pendidikan agama islam.

Pengertian Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu metode belajar al-Qur’an yang dalam pelaksanaannya adanya perjumpaan bertatap muka langsung diantara murid dan guru. Talaqqi juga mengharuskan mulut murid mengikuti gerak mulut guru yang mencontohkan bacaan. Sebab talaqqi juga sering disebut talaqqi syafahi atau musyafahah yang dari segi bahasa dimaknai gerakan saling mengikuti gerakan bibir. (Irfan, 2019). Menyampaikan ajaran agama dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran al-qur’an dengan cara mentalaqqikan dan, memberi teladan, membiasakan keterampilan prilaku, dan memberi motivasi, untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang mendukung pelaksanaan ide dalam rangka membentuk kepribadian seorang muslim. Oleh sebab itu perlu adanya suatu usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu diantara komponen muatan pelajaran yang diharuskan dilaksanakan oleh seorang guru untuk menanamkan norma- norma agama kepada peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. (Hasim et al., 2021).

Dalam suatu tujuan untuk mencapainya diperlukan alat, yang dalam pembelajaran sering disebut dengan metode. Metode dakwa Sebagaimana halnya telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dalam usaha Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa muatan yaitu; Aqidah-Akhlak, Alquran-Hadits, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam muatan Al-quran terutama pada aspek keterampilan (KI-4) siswa diharapkan dapat hafal ayat-ayat alquran yang terdapat dalam muatan al-qur’an tersebut. Untuk menghafalnya dibutuhkan suatu metode khusus diantaranya metode talaqqi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan agar mendapatkan pemahaman atau penjelasan mengenai suatu masalah pada manusia atau lingkungan sosial, bukannya mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Akan tetapi peneliti menginterpretasikan bagaimana suatu subjek mendapatkan makna dari lingkungan sekelilingnya, dan makna tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dengan latar (*setting*) secara alamiah (*naturalistic*) dan bukan dari hasil perlakuan (*treatment*). (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. Peneliti memilih sekolah ini karena melihat hasil dari keefektifitasan metode talaqi dalam pengajaran al-qur'an. Di Sekolah ini setiap tahun diadakan ujian tahfizh Al-qur'an kepada siswa yang sudah hafal minimal 1 Juz. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efektifnya penggunaan metode talaqi dalam pengajaran Alquran. Sehingga dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam muatan Al-qur'an dalam kompetensi keterampilan tercapai.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer: berupa Hasil ujian tahfizh siswa SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara
2. Data sekunder: Bahan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Jurnal.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumen Hasil rekap penilaian dan predikat siswa dalam ujian tahfizh tahun 2021-2022 dan wawancara guru Tahfiz dan tahsin Quran (T2Q) kemudian Data yang diperoleh ditabulasi kedalam tabel dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Table 1. Rekap Ujian Tahfiz Siswa Tahun 2021-2022

No	Predikat	Jumlah Siswa
1.	Mumtaz	65
2.	Jayyid Jiddan	31
3.	Jayyid	26
4.	Maqbul	0

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Kriteria Predikat	Total Kesalahan /1 Juz	Skala /Rentang Nilai
1.	Mumtaz	± 59 x	89,5 – 100
2.	Jayyid Jidan	± 60 x	79,6 - 89,3
3.	Jayyid	± 115 x	69,5 - 79,4
4.	Maqbul	-	0,00 - 69,3

Setelah didapat data hasil ujian tahfizh Siswa kelas VI tahun ajaran 2021-2022 selanjutnya peneliti menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif secara terperinci: Dari 122 siswa SDIT Darul Fikri didapat analisis sebagai berikut:

1. Siswa mendapat predikat mumtaz 65 orang.
2. Siswa dengan predikta Jayyid Jidan 31 orang.
3. Siswa mendapat predikat Jayyid 26 orang.
4. Siswa mendapat predikat Maqbul 26 orang.

Wawancara terhadap Koordinator Tahfizh SDIT Darul Fikri tentang Deskripsi kriteria predikat:

1. Mumtaz maksud mumtaz dalam ujian tahfiz adalah predikat paling tinggi dalam mendapatkan nilai dan istimewa.
2. Merupakan nilai peringkat dibawahnya mumtaz, masih dalam kategori sangat bagus.
3. Jayyid adalah nilai dalam kategori baik
4. Maqbul dalam kategor nilai adalah diterima/lulus

Data diatas diambil dari rekap hasil ujian tahfiz siswa SDIT Darul Fikri kelas VI tahun ajaran 2021-2022, Dimana sebelum melakukan ujian tahfiz selain belajar dikelas, Sekolah juga membuat program karantina tahfiz diluar jam pelajaran wajib. Dalam proses pengajaran tersebut guru-guru T2Q menggunakan metodi Talaqqi atau guru melafalkan ayat dan murid menirukan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai fasih.

Dapat di lihat bahwa tingkat keberhasilan metode talaqqi dalam menghafal alquran sangat baik karena dari 122 siswa, **53% siswa mendapat predikat Mumtaz, 25% siswa mendapat predikat Jayyid Jiddad dan 21% predikat Jayyid.** Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan metode Talaqqi dalam pelajaran Tahfiz Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Quran.

Bibliografi

- Andi, Q. U. R., Ibtidaiyah, M., Pesantren, P., & Qur, A. L. (n.d.). *EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZHU AL-*. 33–40.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur’an Based on Quraish Shihab’s Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Bengkulu, N. K., & Novearti, R. F. (2003). *Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*. 407–417.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Irfan, A. (2019). Talaqqi dan Musyafahah. *FAI UNISSULA*. <https://fai.unissula.ac.id/uncategorized/talaqqi-dan-musyafahah/#:~:text=Talaqqi> ataupun Musyafahah merupakan metode, gerak mulut yang dicontohkan guru.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Riyani, I. (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.873>
- Sani, R. (2019). Karakteristik Penafsiran Muhammad ‘Ali Al-Shabuniy Dalam Kitab Shafwah Al-Tafâsir. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 21(1), 32–43. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i1.239>
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>